

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai salah satu negara dengan jumlah penduduk yang padat, Indonesia tentu juga mempunyai masalah tersendiri dalam soal mata pencaharian. Jika pada zaman dahulu pekerjaanlah yang mencari manusia, zaman sekarang justru sebaliknya yaitu manusia lah yang berlomba-lomba untuk mencari pekerjaan. Asalkan pekerjaan itu halal, maka semua orang akan melakukannya demi mendapatkan pundi pundi rejeki untuk menunjang kebutuhan hidup mereka di zaman modern sekarang ini.

Harga bahan-bahan pokok yang terus melambung tinggi membuat masyarakat Indonesia merasa kesulitan dalam memenuhinya, terutama masyarakat dari golongan menengah kebawah. Dengan keterbatasan pendidikan dan latar belakang, masyarakat dari golongan menengah kebawah menjadi kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan dengan gaji yang tinggi. Oleh karena itu, dengan kemampuan seadanya mereka harus rela untuk melakoni pekerjaan apapun meski dengan jumlah gaji yang tidak seberapa asalkan halal. Seperti yang kita tahu pada saat ini, sudah sangat banyak pendatang dari berbagai daerah yang memutuskan untuk merantau ke kota besar demi mendapatkan pekerjaan.

Kota-kota besar memang mempunyai lebih banyak lowongan yang bisa memberikan kesempatan untuk mereka dalam mendapatkan pekerjaan. Namun sayangnya tidak semua masyarakat perantau tersebut bisa berhasil dalam mengubah nasib di kota besar. Hal itu membuat mereka terpaksa harus bertahan hidup dengan keadaan yang kurang layak. Contohnya bisa kita lihat di Jakarta. Sebagai ibu kota dari Indonesia, Jakarta adalah salah satu kota besar yang banyak didatangi oleh perantau untuk mengubah nasib. Namun dengan jumlah upah minimum regional (UMR) yang cukup besar yaitu tiga juta lima ratus ribu rupiah per bulannya, maka tidak heran jika harga-harga bahan pokok di sana pun juga tinggi. Bagi mereka para perantau yang memiliki pekerjaan dengan gaji yang

kurang besar tentu akan merasa kesulitan. Jadi sudah bukan pemandangan asing lagi apabila kita melihat banyak keluarga kecil yang membuat rumah sederhana di bawah jembatan maupun di pinggir sungai diyang ada di kota Jakarta. Pekerjaan mereka pun bermacam-macam mulai dari supir becak, pengamen, hingga pemulung.

Untuk merantau ke kota besar tentu adalah sebuah tantangan. Mereka harus mempunyai bekal untuk pergi kesana, oleh karena itu tidak semua masyarakat kalangan menengah ke bawah berani untuk mengambil resiko tersebut dan lebih memilih untuk bertahan di kota asalnya. Di sini peneliti mengambil contoh salah satu kota di Jawa Timur yaitu Bangkalan, yang terletak di pulau Madura. Kota yang memiliki jumlah penduduk lebih dari seratus ribu jiwa ini bisa dibilang sudah cukup maju. Dengan jumlah upah minimum regional tahun 2018 sebesar Rp 1.801.406,09 , sudah bisa membuat masyarakatnya memiliki hidup yang sejahterah.

Namun, tidak semua penduduk di Bangkalan bisa mempunyai pekerjaan yang bagus dengan gaji yang besar. Masih banyak masyarakat kalangan menengah ke bawah yang masih kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut dari data yang diinput oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bangkalan pada tahun 2015 terdapat kurang lebih 144.072 keluarga miskin yang tersebar pada masing-masing kecamatan di kota Bangkalan. Di dasari karena faktor latar belakang, banyak masyarakat di Bangkalan yang harus rela untuk menjadi pemulung demi mendapatkan pundi pundi rejeki.

Para pemulung di kota Bangkalan ini biasa bekerja mulai dari pagi hingga sore hari dengan pendapatan yang sangat sedikit sekali. Pemulung-pemulung di sini tidak hanya dari kalangan laki-laki saja, namun juga perempuan. Jika dalam kontruksi masyarakat kita perempuan seharusnya berada di rumah dan mengurus keluarga, tidak sama halnya dengan para perempuan tangguh yang rela bekerja sebagai pemulung demi membantu perekonomian keluarganya.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah *family relationship* dalam keluarga pemulung wanita di kabupaten Bangkalan?
2. Bagaimanakah motif dari pemulung wanita di kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *family relationship* dalam keluarga pemulung wanita di kabupaten Bangkalan.
2. Untuk mengetahui motif dari pemulung wanita di kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran bagi para akademisi dalam program studi Ilmu Komunikasi yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut tentang motif serta bagaimanakah *family relationship* di dalam keluarga seorang pemulung wanita, sehingga penelitian ini bisa dilanjutkan lagi dengan lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan kepada masyarakat agar tidak selalu memandang pemulung dengan sebelah mata. Apapun profesi yang dijalankan seseorang, selama itu halal maka tidak ada yang perlu dipermasalahkan. Mereka juga pasti mempunyai alasan tersendiri mengapa memilih untuk bekerja sebagai seorang pemulung.